

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi, permasalahan kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional, oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat dan dilaksanakan secara terpadu.

Kemiskinan dapat terjadi karena kemampuan masyarakat pelaku ekonomi yang tidak sama dan membuat banyak masyarakat tidak bisa berkontribusi dalam pembangunan atau menikmati hasil pembangunan itu sendiri. Kemiskinan kini menjadi masalah utama yang dihadapi oleh banyak negara berkembang di dunia, tak terkecuali Indonesia, sebagai akibat dari pendapatan masyarakat yang berkurang secara real. Biasanya karena masyarakat mengalami daya beli barang yang menurun dalam hal barang kebutuhan pokok secara umum yang mengakibatkan masyarakat pada akhirnya tidak dapat hidup dengan layak sehingga kesejahteraan pun menjadi menurun. Mengatasi kemiskinan di Indonesia tentunya harus dilakukan secara komprehensif yang mencakup segala aspek kehidupan masyarakat dan harus dilaksanakan secara terpadu karena sifatnya yang multidimensial (Safuridar & Putri, 2019:34).

Daerah yang masih menghadapi masalah kemiskinan salah satunya adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dalam data Susenas dari Badan Pusat Statistik Provinsi NTT, Persentase penduduk miskin di provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2018-2021 mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2018 mengalami kenaikan persentase sebesar 21,35%, pada tahun 2019 mengalami sedikit penurunan 21,09%, hingga pada tahun 2020 mengalami

penurunan persentase 20,90 %, hingga pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 20,99%.

**Tabel 1.1 Presentase Penduduk Miskin di Nusa Tenggara Timur (Tahun 2018-2021)**

<b>Tahun</b>	<b>Persentase Penduduk Miskin</b>
2018	21.35
2019	21.09
2020	20.90
2021	20.99

Dalam hal ini, kemiskinan di Nusa Tenggara Timur menurut kabupaten/ Kota diduga dipengaruhi beberapa faktor yaitu Pertumbuhan Ekonomi (PDRB), Rata-rata lama Sekolah, Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah penduduk dan Pengeluaran Perkapita. Berbagai faktor yang mempengaruhi kemiskinan, diantaranya adalah PDRB. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah salah satu sarana tercapainya pertumbuhan ekonomi, karena PDRB merupakan hasil penjumlahan seluruh nilai nilai barang dan jasa akhir dari setiap unit ekonomi disuatu negeri.

Salah satu faktor mempengaruhi kemiskinan adalah pendidikan. Pendidikan adalah pelopor pembangunan dalam negara. Pendidikan merupakan bentuk investasi individu, dimana jika semakin tinggi pendidikan, maka kesejahteraan suatu individu akan meningkat dan hal ini juga akan mempengaruhi jangka panjang kesejahteraan ekonomi suatu negara (Mankiw, 2012). Dalam meningkatkan kemampuan dibutuhkan waktu dalam pengembangannya salah satu rata-rata lama sekolah agar memiliki kualitas dalam pendidikan. Rata-rata lama sekolah (RLS) ialah total tahun yang diperlukan oleh individu dalam melaksanakan tingkatan pendidikan formal.

Selain rata-rata lama sekolah faktor yang mempengaruhi kemiskinan adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPak merupakan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi yang diukur dari proporsi penduduk di pasar kerja. Semakin tinggi

tingkat partisipasi angkatan kerja mengindiskan peningkatan kecenderungan penduduk usia produktif (15-64 tahun) dalam mencari dan menjalankan ekonomi.

Faktor lainnya adalah jumlah penduduk. Penduduk adalah seluruh orang yang tinggal di kawasan Indonesia kurang dari 1 tahun atau lebih baik warga Negara Indonesia (WNI) dan orang asing bertujuan berniat menetap maupun telah menetap. Penduduk suatu negara atau daerah diartikan menjadi dua yaitu orang yang tinggal di daerah tersebut dan orang yang secara hukum berhak tinggal di daerah tersebut baik sudah mempunyai surat resmi untuk tinggal di situ tetapi memilih tinggal di daerah lain. Tingkat pengangguran juga berpengaruh terhadap kemiskinan. Keterkaitan tingkat pengangguran dan kemiskinan sangat erat karena semakin besar tingkat pengangguran maka semakin tinggi pula tingkat kemiskinan yang ada.

Dari faktor-faktor yang telah disebutkan, bahwa data yang didapatkan berupa informasi pengamatan (*cross section*) dan informasi antar waktu pengamatan (*time series*) yang memiliki variabel dependen, yaitu kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur dan variabel independen yaitu variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Rata-rata Lama Sekolah, IPM dan Pengeluaran Perkapita. Maka, analisis yang dapat dilakukan adalah regresi data panel.

Regresi data panel merupakan data yang menggabungkan data *cross section* dan *time series*. Regresi data panel mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan derajat bebas yang lebih besar dan mampu mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabelnya. Regresi data panel juga cocok untuk menganalisis dan memodelkan data kemiskinan yang multidimensi, sehingga diharapkan dapat menghasilkan informasi lebih mendalam dan menyeluruh terkait faktor-faktor apa yang mempengaruhi kemiskinan di provinsi Nusa Tenggara Timur.

Fitriyadi (2017), dalam tugas akhir yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di kabupaten/kota di

Jawa tengah tahun 2011-2014, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan variabel pendidikan, pengangguran, upah minimum, dan PDRB. Hasil dari penelitian ini Variabel bebas yaitu Pendidikan, Pengangguran, Upah Minimum, dan PDRB secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin 35 kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ilmi (2021) tentang pengaruh PDRB, IPM, dan TPT terhadap kemiskinan dilima provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Indonesia, dengan metode yang digunakan adalah regresi data panel. Variabel yang digunakan yaitu PDRB, IPM, dan TPT. Hasil penelitian ini secara simultan variabel PDRB, IPM, Dan TPT berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dilima provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Nisar dan arif tentang pengaruh rata-rata lama sekolah, pengeluaran perkapita, pendapatan asli daerah, investasi, TPT terhadap tingkat kemiskinan di NTB tahun 2012-2021 menggunakan metode regresi data panel. Variabel yang digunakan adalah rata-rata lama sekolah, pengeluaran perkapita, pendapatan asli daerah, investasi, tingkat pengangguran terbuka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah, pengeluaran perkapita, dan TPT berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di NTB.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi NTT tahun 2018-2021 dengan menggunakan regresi data panel .

## **1.2 Rumus Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumus masalah yang dapat di kaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Deskriptif PDRB, Rata-rata Lama Sekolah, Tingkat Partisipasi angkatan kerja, Jumlah Penduduk, Pengeluaran Perkapita dan kemiskinan di NTT?

2. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kemiskinan di NTT dengan menggunakan Regresi Data Panel?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas maka tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui Deskriptif PDRB, Rata-rata Lama Sekolah, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja , jumlah penduduk, Pengeluaran Perkapita dan kemiskinan di NTT.
- 2) Untuk mengetahui Faktor-faktor Apa saja yang berpengaruh dengan kemiskinan di NTT dengan menggunakan Regresi Data Panel

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengembangkan dan mengaplikasikan pengetahuan tentang analisis menggunakan regresi data Panel
2. Dapat menjadi bahan acuan untuk pembaca dan dapat memberikan informasi tentang factor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemiskinan di NTT.

### **1.5 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian yang digunakan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur dimana variabel respon (Y) kemiskinan dan variabel prediktor (X) terdiri dari PDRB, rata-rata lama sekolah, tingkat partisipasi angkatan kerja, Jumlah penduduk, Dan pengeluaran perkapita yang mulai dari tahun 2018-2021.